

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual, maupun social dan ekonomis. Upaya untuk menjaga kesehatan adalah dengan cara hidup sehat, makan makanan bergizi dan menjaga kebersihan lingkungan. Kita sebagai manusia tentunya memiliki rencana dan target yang ingin dicapai, maka untuk mencapainya kita harus menjaga kesehatan dan aspek lainnya dalam hidup kita.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan. Keamanan Pangan didefinisikan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Mengacu kepada peraturan tersebut tentang keamanan pangan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka sangat berpengaruh terhadap keamanan suatu produk pangan.

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak usia merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang, pembentukan sumber daya manusia (SDM) di mulai sejak pada masa sekolah merupakan generasi penerus bangsa salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah jajan anak 2 sekolah, menunjukkan terdapat 1500 juta kejadian penyakit bawaan makanan dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 3 juta (WHO, 2015).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimulai sejak masa sekolah akan berpengaruh terhadap

kualitas mereka saat mencapai usia produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011).

Hasil survei dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2018) menunjukkan bahwa 80% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaga maupun disekitar kantin sekolah. Frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%). Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, diperoleh bahwa di Indonesia kelompok siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2018 dari 4.500 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50%.

Pemilihan jajanan yang tidak berkualitas merupakan masalah yang menjadi perhatian utama di masyarakat, khususnya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, dan penjual makanan di sekitar sekolah. Anak-anak cenderung lebih menyukai jajanan yang murah, mudah didapat, menarik, bervariasi dan harganya terjangkau. Kondisi ini menyebabkan tingginya risiko anak-anak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, apabila tidak diiringi dengan pemahaman yang baik mengenai cara memilih jajanan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi.

Menurut Fudyartanta (2012) anak Sekolah Dasar adalah anak yang berumur 7-13 tahun yang telah memiliki kesadaran dan kewajiban akan aturan, kemampuan bergaul, dan haus akan pengetahuan baru. Anak Sekolah Dasar seringkali membeli jajanan di sekolah. Kebiasaan jajan di sekolah terjadi karena 3-4 jam setelah makan pagi perut akan terasa lapar kembali (Sihadi, 2004). Anak Sekolah Dasar belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya, jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan, dan jika berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan status gizi yang buruk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 14 Palangka Raya yang berada di kota Palangka Raya, Sekolah ini berlatam di Jl. Mendawai

komplek sosial Palangka Raya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 14 Kota Palangka Raya, dapat di gambarkan bahwa sekolah ini berada dalam kondisi lingkungan yang kurang baik, hal ini di dapat dilihat dari kondisi sekolah yang berbentuk rumah panggung yang di bawahnya terdapat genangan air dan tumpukan sampah, di sisi lain juga terlihat bahwa sekolah memiliki fasilitas yang kurang memadai yakni tidak adanya kantin sekolah, dan kondisi bangunan sekolah yang memprihatinkan, hal senada juga di ungkapkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah tersebut kurang mendapat perhatian dari Pemerintah kota Palangka Raya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 14 Palangka Raya tentang Jajanan Sehat” dengan harapan untuk mendapatkan gambaran yang cukup tentang pemahaman mereka terhadap jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan siswa SDN 14 Palangka Raya tentang jajanan sehat ?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dibatasi dengan mengetahui siswa kelas VI & V SDN 14 Palangka Raya tentang jajanan sehat.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SDN 14 Palangka Raya tentang jajanan sehat.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat, khususnya mengenai mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan sehat dengan perilaku anak memilih jenis jajanan di sekolah dasar.

